



PENGARUH VOLATILITAS PENJUALAN, VOLATILITAS ARUS KAS, DAN BEBAN PAJAK TANGGUHAN TERHADAP PERSISTENSI LABA

(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)

*Surga Fariyanto Rah'mat Hidayat*¹, *Yenni Cahyani*²

surgafariyantorahmathidayat@gmail.com, yennicahyani6@gmail.com

Program Studi Sarjana Akuntansi
Universitas Pamulang

Abstract

This study aims to analyze the Effect of Sales Volatility, Cash Flow Volatility, and Deferred Tax Expense on Profit Persistence in Non-Cyclicals Consumer Manufacturing Companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2016-2020 period. Sampling in this study using purposive sampling method and obtained as many as 25 manufacturing companies in the consumer non-cyclicals sector as a sample. The data used in this study is secondary data obtained from www.idx.co.id. The data analysis method used is quantitative data analysis using panel data regression analysis and using the EViews 12 Student Version Lite computer program. The results of this study indicate that cash flow volatility partially affects earnings persistence. Meanwhile, sales volatility and deferred tax expense have no effect on earnings persistence. Meanwhile, simultaneously sales volatility, cash flow volatility, and deferred tax expense affect earnings persistence in non-cyclicals consumer manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2016-2020 period with an R² contribution of 9.44%.

Keywords: *Sales Volatility; Cash Flow Volatility; Deferred Tax Expense; Profit Persistence*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Volatilitas Penjualan, Volatilitas Arus Kas, dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Persistensi Laba pada Perusahaan Manufaktur sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dan diperoleh sebanyak 25 perusahaan manufaktur sektor *consumer non-cyclicals* sebagai sampel. Data yang



31th June 2023

Webinar Nasional & Call For Paper:

No. ISSN: 2809-6479

“Artificial Intelligence’s Impact on Auditing “,

digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis data kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi data panel dan menggunakan alat bantu program komputer *EViews 12 Student Version Lite*. Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial volatilitas arus kas berpengaruh terhadap persistensi laba. Sedangkan volatilitas penjualan dan beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Sementara itu, secara simultan volatilitas penjualan, volatilitas arus kas, dan beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap persistensi laba pada perusahaan manufaktur sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020 dengan kontribusi R2 sebesar 9,44 %.

Kata Kunci: Volatilitas Penjualan; Volatilitas Arus Kas; Beban Pajak Tangguhan; Persistensi Laba

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Menurut Nuraini dan Cahyani (2021) pada umumnya tujuan utama dari suatu perusahaan adalah untuk memperoleh laba atau keuntungan yang diungkapkan melalui laporan keuangan. Menurut Cahyani dan Muanifah (2022) Laba merupakan alasan di balik berdirinya sebuah perusahaan, maka wajar jika berbagai upaya dilakukan sebuah perusahaan guna mendapatkan sebuah keuntungan yang maksimal melalui segala upaya yang dilakukan. Sementara itu laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi mengenai suatu entitas yang menggambarkan keadaan keuangan dari hasil operasi perusahaan dalam satu periode tertentu kepada pemangku kepentingan (*stakeholder*). Secara umum pengguna laporan keuangan dibedakan menjadi dua golongan,

yaitu dari pihak internal dan pihak eksternal perusahaan.

Menurut Arifin (2010) laporan keuangan memuat informasi-informasi penting yang menjadi dasar bagi setiap pengguna laporan keuangan untuk menilai kondisi keuangan dalam suatu perusahaan. Menurut Harahap (2011) Salah satu informasi penting yang diungkapkan dalam sebuah laporan keuangan diantaranya informasi mengenai laba. Dalam *Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) No. 1* menyebutkan bahwa informasi laba merupakan komponen laporan keuangan yang disediakan dengan tujuan membantu menyediakan informasi untuk menilai kinerja manajemen, mengestimasi kemampuan laba yang representative dalam jangka panjang dan menaksir resiko dalam investasi atau kredit. Namun, selama ini para pengguna laporan keuangan sering menafsirkan secara keliru mengenai informasi laba yang berkualitas. Para pengguna



31th June 2023

Webinar Nasional & Call For Paper:

laporan keuangan sering terpusat
perhatiannya pada perusahaan yang
"Artificial Intelligence's Impact on Auditing",
maka akan menuliskan 2809-6470
maupun calon investor untuk

memperoleh laba yang tinggi pada
suatu periode, namun terkadang di
periode selanjutnya laba perusahaan
tersebut malah menurun. Laba yang
berkualitas adalah laba yang
persisten, yaitu laba yang
mencerminkan kinerja keuangan
secara berkelanjutan. Penman (2001)
dalam Fanani (2010:110)
mengungkapkan bahwa "laba yang
persisten adalah laba yang dapat
mencerminkan keberlanjutan laba
(sustainable earnings) di masa
depan".

Laba yang dapat memberikan
gambaran atas kelanjutan
laba dimasa yang akan datang adalah
salah satu ciri dari laba yang
berkualitas. Maksud dari kelanjutan
laba tersebut adalah kemampuan
yang dimiliki laba untuk bisa
bertahan (konsisten) dimasa yang
akan datang dan dalam keadaan
sehat. Oleh karena itu para investor
tidak hanya harus memperhatikan
laba yang tinggi saja, namun juga
harus memperhatikan laba yang
persisten, yang artinya berkelanjutan
untuk masa yang akan datang
(Fanani, 2010). Dengan melihat
persistensi laba, para pemangku
kepentingan (*stakeholders*) dapat
mengevaluasi peristiwa masa lalau,
sekarang dan masa depan. Laba
dengan tingkat persistensi yang
tinggi sangat berguna untuk
memprediksi laba yang akan
dihasilkan dimasa depan.

Laba dapat dikatakan persisten
apabila laba tersebut tidak
berfluktuatif dan dapat dijadikan
sebagai gambaran bagi keberlanjutan
laba dimasa depan. Apabila laba
suatu perusahaan semakin persisten

memprediksi laba pada perusahaan
tersebut dimasa yang akan datang.
Persistensi merupakan suatu ukuran
kualitas laba yang didasari
pandangan bahwa laba yang dapat
mencerminkan keberlanjutan laba
(*sustainable earnings*) merupakan
laba dengan kualitas yang tinggi.

Di Indonesia masih banyak
fenomena yang berkaitan dengan
laba yang tidak persisten. Kasus laba
yang tidak persisten ini terlihat pada
PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk
(JPFA). Dilansir dari CNBC
Indonesia (2021) Perusahaan *poultry*
PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk
(JPFA) pada akhir tahun 2020
mengalami penurunan laba bersih
mencapai 48,06% secara tahunan
(*year on year/YoY*). Laba bersih
perusahaan di akhir Desember 2020
turun menjadi Rp 916,71 miliar dari
posisi Rp 1,76 triliun di akhir periode
yang sama tahun sebelumnya.
Sepanjang tahun lalu pendapatan
perusahaan mengalami kontraksi
4,90% YoY menjadi sebesar Rp
36,96 triliun. Nilai ini turun dari
sebelumnya sebesar Rp 38,87 triliun
pada 31 Desember 2020. Penurunan
laba bersih yang cukup besar ini
terjadi karena adanya kerugian dari
entitas yang bergabung senilai Rp
219,52 miliar. Padahal sebelumnya
pos ini mencatatkan laba senilai Rp
89,94 miliar. Entitas yang bergabung
yang dimaksud adalah akuisisi PT So
Good Food (SGF) oleh perusahaan di
tahun lalu. Hal ini didasarkan atas
Perjanjian Jual Beli tanggal 28
Agustus 2020 antara Jupiter Foods
Pte Ltd dan Annona Pte Ltd selaku
penjual dengan Perusahaan dan PT



31th June 2023

Webinar Nasional & Call For Paper:

Ciomas Adisatwa yang merupakan anak usaha JPFA sebagai pembeli. Berdasarkan No. ISSN 2809-6479 masalah yang telah ditentukan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

Hal yang sama juga dialami oleh PT Hero Supermarket Tbk. (HERO). Dilansir dari CNBC Indonesia (2021) Kinerja emiten ritel PT Hero Supermarket Tbk (HERO) masih cukup tertekan pada tahun 2020. Hal ini terlihat dari kerugian tahun berjalan 2020 yang lebih dalam sebesar Rp 1,21 triliun, bengkak 4.203% dibanding tahun sebelumnya rugi bersih Rp 28,21 miliar. Membengkaknya kerugian perseroan sepanjang tahun 2020 ini menyebabkan rugi per saham dasar kian dalam menjadi minus Rp 290 per saham dari sebelumnya minus Rp 7 per saham. Anjloknya kerugian bersih ini tercermin dari pendapatan bersih HERO sepanjang tahun 2020 yang mengalami penurunan sebesar 26,98% menjadi Rp 8,89 triliun dari sebelumnya Rp 12,18 triliun.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah di paparkan, maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah volatilitas penjualan dapat berpengaruh terhadap persistensi laba ?
2. Apakah volatilitas arus kas dapat berpengaruh terhadap persistensi laba ?
3. Apakah beban pajak tangguhan dapat berpengaruh terhadap persistensi laba ?
4. Apakah volatilitas penjualan, volatilitas arus kas dan beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap persistensi laba ?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh volatilitas penjualan terhadap persistensi laba.
2. Untuk mengetahui pengaruh volatilitas arus kas terhadap persistensi laba.
3. Untuk mengetahui pengaruh beban pajak tangguhan terhadap persistensi laba.
4. Untuk mengetahui pengaruh volatilitas penjualan, volatilitas arus kas dan beban pajak tangguhan terhadap persistensi laba.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada perkembangan ilmu dibidang akuntansi. Selain itu penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya khususnya dibidang akuntansi.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui faktor apa saja yang akan mempengaruhi Persistensi Laba, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi para investor dan calon investor sebelum melakukan keputusan untuk berinvestasi.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan para pelaku bisnis. Karena informasi menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang



Webinar Nasional & Call For Paper:

dalam suatu perusahaan dan bagaimana pasarannya. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperkukan oleh para investor dalam pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi.

Menurut Brigham dan Houston (2011) Sinyal merupakan sebuah tindakan yang diambil oleh manajemen dalam suatu perusahaan untuk memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen menilai prospek perusahaan. Teori ini dicetuskan pertama kali oleh Michael Spence (1973) yang menjelaskan bahwa terdapat dua pihak dalam perusahaan, yaitu pihak dalam seperti manajemen yang berperan sebagai pihak yang memberikan sinyal dan pihak luar seperti investor yang berperan sebagai pihak yang menerima sinyal. teori sinyal menggambarkan bagaimana pentingnya informasi bagi calon investor yang akan berinvestasi di suatu perusahaan.

Persistensi laba digunakan untuk mengetahui laba yang dimiliki oleh suatu perusahaan merupakan laba yang persisten. Menurut Penman (2001) dalam Saptiani dan Fakhroni (2020) menyatakan bahwa laba yang persisten adalah laba yang setiap periodenya tidak mengalami perubahan yang signifikan atau laba yang selalu dalam keadaan stabil. Sehingga dapat membantu pihak yang membutuhkan informasi perusahaan seperti para investor guna mengambil sebuah keputusan untuk berinvestasi. Laba yang stabil dapat memberikan sinyal berupa informasi yang baik (*good news*)

kepada investor yang tidak stabil dapat memberikan sinyal berupa informasi yang buruk (*bad news*) kepada investor.

2. Persistensi Laba

Persistensi Laba merupakan suatu ukuran yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan jumlah laba yang diperoleh saat ini sampai masa yang akan datang (Harahap, 2011). Menurut Dewi & Putri (2015) menyatakan bahwa laba yang persisten adalah laba yang dihasilkan pada setiap periodenya tidak mengalami perubahan yang signifikan atau menghasilkan laba yang stabil pada setiap periodenya. Sehingga dapat membantu pihak yang membutuhkan informasi perusahaan dalam mengambil keputusan. Laba yang stabil dapat memberikan informasi berupa sinyal baik (*good news*) kepada investor, sedangkan laba yang tidak stabil dapat memberikan informasi berupa sinyal buruk (*bad news*) kepada investor.

3. Volatilitas Penjualan

Dalam menghasilkan laba dari siklus operasi perusahaan penjualan adalah bagian terpenting dari siklus operasi tersebut. Kemampuan laba dalam memprediksi aliran kas di masa yang akan datang ditunjukkan oleh volatilitas penjualan yang rendah. Suatu ukuran yang menunjukkan tingkat fluktuasi atau pergerakan penjualan selama satu periode disebut dengan volatilitas penjualan (Nina dkk 2014). Menurut Dechow dan Dichev (2002) Suatu volatilitas lingkungan operasi dan



Webinar Nasional & Call For Paper:

penyimpangan lebih besar
aproksimasi dan estimasi, dan
berkorespondensi dengan kesalahan
estimasi yang lebih besar dan
kualitas akrual yang rendah
diindikasikan oleh volatilitas
penjualan.

4. Volatilitas Arus Kas

Untuk mengukur persistensi laba dibutuhkan arus kas yang stabil, yaitu mempunyai volatilitas yang rendah (Fanani, 2010). Volatilitas arus kas adalah derajat penyebaran arus kas atau indeks penyebaran distribusi arus kas perusahaan (Dechow & Dichev, 2002). Volatilitas arus kas yang tinggi menyebabkan persistensi laba yang dihasilkan rendah. Sebab adanya ketidakpastian tinggi pada lingkungan operasi yang ditunjukkan oleh volatilitas arus kas, membuat laba dimasa depan tidak pasti pula (Lestari & Juniarti, 2016).

5. Beban Pajak Tangguhan

Menurut Wijayanti (2016), Beban pajak tangguhan merupakan beban yang timbul karena perbedaan temporer (waktu) antara laba komersial dengan laba fiskal. Dimana beda temporer merupakan perbedaan yang disebabkan adanya perbedaan waktu dan metode pengakuan penghasilan dan beban tertentu berdasarkan Prinsip Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 46 dengan adopsi tambahan dari International Accounting Standar (IAS) No. 12, yang juga disandingkan dengan Undang-undang Perpajakan No.36 tahun 2008. Sementara itu laba komersial adalah laba selama satu periode yang dihitung berdasarkan Standard

Akuntansi (No. ISSN: 2809-6479)
sedangkan laba fiskal adalah laba selama satu periode yang dihitung berdasarkan peraturan perpajakan dan menjadi dasar perhitungan dalam pajak penghasilan.

Dalam penelitian ini dapat diambil hipotesis sementara sebagai berikut:

H1: Diduga Volatilitas Penjualan berpengaruh terhadap Persistensi Laba.

H2: Diduga Volatilitas Arus Kas berpengaruh terhadap Persistensi Laba.

H3: Diduga Beban Pajak Tangguhan berpengaruh terhadap Persistensi Laba.

H4: Diduga Volatilitas Penjualan, Volatilitas Arus Kas, dan Beban Pajak Tangguhan berpengaruh terhadap Persistensi Laba.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain asosiatif dan bersifat kausalitas, menurut Sugiyono (2013) metode kuantitatif adalah metode yang digunakan dalam meneliti sebuah sampel dan populasi tertentu dengan mengumpulkan data melalui instrumen penelitian dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan.

Lokasi Penelitian

Tempat dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020 melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id.



Webinar Nasional & Call For Paper:

“Artificial Intelligence’s Impact on Auditing” Total aktiva_{jt} No ISSN: 2809-6479
Operasional Variabel Penelitian perusahaan j tahun t.

1. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen terikat (Camille dan Effriyanti 2020). Adapun Variabel independen dalam penelitian ini yaitu:

a. Volatilitas Penjualan

Volatilitas penjualan adalah pergerakan naik atau turunnya jumlah penjualan pada satu periode ke periode lainnya (Saptiani dan Fakhroni 2020). Mengikuti penelitian Fanani (2010). Volatilitas penjualan diukur dengan persamaan berikut:

$$VP = \frac{\sigma(\text{Penjualan selama 5 tahun}_{jt})}{\text{Total Aktiva}_{jt}}$$

Dimana, σ (**Penjualan selama 5 tahun_{jt}**) adalah rata-rata penjualan selama lima tahun. **Total Aktiva_{jt}** adalah total aktiva perusahaan pada tahun penelitian.

b. Volatilitas Arus Kas

Variabel independen yang kedua dalam penelitian ini adalah volatilitas arus kas. Mengikuti penelitian Fanani (2010). Volatilitas arus kas akan diukur dengan persamaan berikut:

$$VAK = \frac{\sigma(CFO)_{jt}}{\text{Total Aktiva}_{jt}}$$

Dimana, σ (**CFO_{jt}**) adalah rata-rata aliran kas operasi perusahaan selama tahun penelitian.

c. Beban Pajak Tangguhan

Variabel independen yang ketiga dalam penelitian ini adalah Beban Pajak Tangguhan (Deffered Tax Expense). Beban pajak tangguhan timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi dan laba fiskal (Wijayanti 2016). Phillips et al. (2003) menyatakan bahwa rumus besaran beban pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

$$DTE = \frac{\text{Beban Pajak Tangguhan}}{\text{Total Aset}}$$

2. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Nuraini dan Cahyani 2021). Adapun Variabel dependen dalam penelitian ini adalah persistensi laba.

a. Persistensi Laba

Menurut Persada (2010) dalam Supriono (2021), dalam menghitung persistensi laba dengan perubahan laba sebelum pajak tahun berjalan yang terdiri dari laba sebelum pajak tahun ini dikurangi laba sebelum pajak tahun sebelumnya dibagi dengan total aset, yaitu:

$$PRST = \frac{\text{Laba sebelum pajak}_t - \text{Laba sebelum pajak}_{t-1}}{\text{Total Aset}}$$

Keterangan:

t : Tahun sekarang

t-1 : Tahun sebelumnya



31th June 2023

Webinar Nasional & Call For Paper:

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2016) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek ataupun objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik sebuah kesimpulan. Populasi pada penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

Sampel

Menurut Sugiyono (2016) Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Penelitian ini menggunakan metode *purpose sampling* dalam pengambilan sampel penelitian. Purposive sampling adalah teknik yang digunakan untuk menentukan sampel dengan segala pertimbangan yang telah ditentukan. Adapun kriteria yang ditetapkan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
2. Perusahaan manufaktur sektor *consumer non-cyclicals* yang menyampaikan laporan keuangan periode 2016-2020.
3. Perusahaan manufaktur sektor *consumer non-cyclicals* dengan laba periode 2016-2020.
4. Laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor *consumer non-cyclicals* yang terdapat informasi lengkap terkait dengan variabel yang diteliti.

Metode pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data sekunder. Data sekunder pada umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data sekunder meliputi:

1. Riset kepustakaan (*Library Research*)

Riset kepustakaan (*library research*) merupakan riset dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan objek pembahasan, yang dapat diperoleh melalui penelitian kepustakaan, seperti mempelajari, meneliti, maupun mengkaji bahan bacaan seperti jurnal dan instrumen lain yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan riset dengan cara mengambil sebuah data secara langsung yang berhubungan dengan penelitian. Data yang dikumpulkan terdiri dari laporan tahunan (*annual report*) perusahaan manufaktur sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Data tersebut diperoleh dari *website* (situs) resmi yang dimiliki oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id dan *website* (situs) resmi masing-masing perusahaan manufaktur sektor *consumer non-cyclicals*.

Metode analisis data

Pengujian perhitungan dalam penelitian ini dibantu dengan menggunakan Software EViews 12 *Student Version Lite*. Adapun



Webinar Nasional & Call For Paper:

analisis yang dilakukan adalah regresi ini juga sebagai berikut. **“Artificial Intelligence’s Impact on Auditing”** ISSN 12809-6479

1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2016) Statistik deskriptif (*descriptive statistics*) adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

2. Model Regresi Data Panel

Metode estimasi model regresi data panel dilakukan melalui tiga pendekatan, yaitu; *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Untuk menentukan model apa yang akan digunakan dalam penelitian ini, maka harus dilakukan beberapa pengujian, yaitu Uji *Chow* (*Chow Test*), Uji *Hausman* (*Hausman Test*), dan Uji *Lagrange Multipliers* (*Lagrange Multipliers Test*).

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan prasyarat analisis regresi data panel. Sebelum melakukan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian, perlu dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu yang meliputi Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi.

4. Analisis Regresi Linear Data Panel

Analisis regresi linear data panel digunakan untuk menguji hubungan dan pengaruh yang dihasilkan dari beberapa variabel independen (X) terhadap satu variabel dependen (Y). Analisis

regresi ini juga mengestimasi rata-rata nilai populasi atau nilai dan rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independennya. Pada analisis ini juga dapat mengukur kekuatan hubungan antara variabel-variabel yang digunakan, serta menunjukkan arah hubungan antar variabel tersebut (Ghozali, 2016).

5. Uji Hipotesis

Menurut sugiyono, (2016:93). Uji hipotesis merupakan jawaban (dugaan) sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan dan belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh dari pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah dalam penelitian, Dalam pengujian hipotesisnya, penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Regresi adalah suatu metode analisis statistik yang digunakan untuk melihat pengaruh antara dua atau lebih banyak variabel. Model ini diuji melalui uji koefisien determinasi (R^2), uji simultan (F) dan uji parsial (t).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Staitstik Deskriptif

Tabel 1

Hasil Analisis Statistik Deskriptif



Webinar Nasional & Call For Paper:

Date: 06/15/22 Time: 21:56
Sample: 2016 2020

	PRST	VP	VAK	BPT
Mean	0.011276	1.066554	0.102776	0.006782
Median	0.005871	0.909854	0.096466	0.003873
Maximum	0.106749	3.488175	0.323430	0.032102
Minimum	-0.069007	0.265550	-0.041747	-0.005994
Std. Dev.	0.035381	0.697771	0.066751	0.008046
Skewness	0.199782	1.602561	0.070108	1.394090
Kurtosis	3.254493	5.875610	3.355990	4.374383
Jarque-Bera	0.991178	81.89354	0.646553	42.67769
Probability	0.609212	0.000000	0.723774	0.000000
Sum	1.195296	113.0547	10.89421	0.718938
Sum Sq. Dev.	0.131444	51.12282	0.467843	0.006797
Observations	106	106	106	106

Sumber: Data hasil olahan *EViews 12 SV Lite*

- Variabel dependen persistensi laba (Y) memperlihatkan nilai *mean* (rata-rata) sebesar 0.011276, nilai *median* (tengah) sebesar 0.005871, nilai *maximum* (tertinggi) sebesar 0.106749, nilai *minimum* (terendah) sebesar -0.069007 dengan *standard deviation* (standar deviasi) sebesar 0.035381. Perusahaan yang memiliki persistensi laba terendah dalam penelitian ini adalah PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk (SSMS) pada tahun 2018, sedangkan perusahaan yang memiliki persistensi laba tertinggi adalah PT. Wismilak Inti Makmur Tbk (WIIM) pada tahun 2020.
- Variabel independen volatilitas penjualan (X1) memperlihatkan nilai *mean* (rata-rata) sebesar 1.066554, nilai *median* (tengah) sebesar 0.909854, nilai *maximum* (tertinggi) sebesar 3.488175, nilai *minimum* (terendah) sebesar 0.265550 dengan *standard deviation* (standar deviasi) sebesar 0.697771. Perusahaan yang memiliki volatilitas penjualan terendah dalam penelitian ini adalah PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk (SSMS) pada tahun 2020, sedangkan perusahaan yang memiliki

volatilitas adalah PT. Siantar Top Tbk (STTP) pada tahun 2019.

- Variabel independen volatilitas arus kas (X2) memperlihatkan nilai *mean* (rata-rata) sebesar 0.102776, nilai *median* (tengah) sebesar 0.096466, nilai *maximum* (tertinggi) sebesar 0.323430, nilai *minimum* (terendah) sebesar -0.041747 dengan *standard deviation* (standar deviasi) sebesar 0.066751. Perusahaan yang memiliki volatilitas arus kas terendah dalam penelitian ini adalah PT. Sekar Bumi Tbk (SKBM) pada tahun 2016, sedangkan perusahaan yang memiliki volatilitas arus kas tertinggi adalah PT. Sriguna Primatirta Tbk (CLEO) pada tahun 2016.
- Variabel independen beban pajak tangguhan (X3) memperlihatkan nilai *mean* (rata-rata) sebesar 0.006782, nilai *median* (tengah) sebesar 0.003873, nilai *maximum* (tertinggi) sebesar 0.032102, nilai *minimum* (terendah) sebesar -0.005994 dengan *standard deviation* (standar deviasi) sebesar 0.008046. Perusahaan yang memiliki beban pajak tangguhan terendah dalam penelitian ini adalah PT. Delta Djakarta Tbk (DLTA) pada tahun 2018, sedangkan perusahaan yang memiliki beban pajak tangguhan tertinggi adalah PT. Tunas Baru Lampung Tbk (TBLA) pada tahun 2020.

Estimasi Model Regresi Data Panel

- Pendekatan *Common Effect Model* (CEM)



31th June 2023

Webinar Nasional & Call For Paper:

Tabel 2
"Artificial Intelligence's Impact on Audit
Hasil Regresi Data Panel *Common*
Effect Model (CEM)

Dependent Variable: PRST
Method: Panel Least Squares
Date: 06/04/22 Time: 13:49
Sample: 2016 2020
Periods included: 5
Cross-sections included: 23
Total panel (unbalanced) observations: 106

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.015727	0.008625	-1.823569	0.0711
VP	0.009256	0.004903	1.887590	0.0619
VAK	0.149508	0.049459	3.022885	0.0032
BPT	0.260456	0.423334	0.615249	0.5398

R-squared 0.120227 Mean dependent var 0.011276
Adjusted R-squared 0.094351 S.D. dependent var 0.035381
S.E. of regression 0.033671 Akaike info criterion -3.907359
Sum squared resid 0.115641 Schwarz criterion -3.806852
Log likelihood 211.0900 Hannan-Quinn criter. -3.866623
F-statistic 4.646317 Durbin-Watson stat 2.418713
Prob(F-statistic) 0.004367

Sumber: Data hasil olahan *EViews*
12 SV Lite

2. Pendekatan *Fixed Effect Model*
(FEM)

Tabel 3
Hasil Regresi Data Panel *Fixed*
Effect Model (FEM)

Dependent Variable: PRST
Method: Panel Least Squares
Date: 06/04/22 Time: 13:51
Sample: 2016 2020
Periods included: 5
Cross-sections included: 23
Total panel (unbalanced) observations: 106

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.008193	0.018789	-0.436045	0.6640
VP	0.012414	0.022828	0.543802	0.5881
VAK	0.071418	0.196934	0.362648	0.7178
BPT	-0.163803	0.978428	-0.167415	0.8675

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared 0.198429 Mean dependent var 0.011276
Adjusted R-squared -0.052062 S.D. dependent var 0.035381
S.E. of regression 0.036291 Akaike info criterion -3.585356
Sum squared resid 0.105361 Schwarz criterion -2.932060
Log likelihood 216.0239 Hannan-Quinn criter. -3.320572
F-statistic 0.792162 Durbin-Watson stat 2.642383
Prob(F-statistic) 0.740053

Sumber: Data hasil olahan *EViews*
12 SV Lite

3. Pendekatan *Random Effect*
Model (REM)

Tabel 4
Hasil Regresi Data Panel *Random*
Effect Model (REM)

Dependent Variable: PRST
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 06/04/22 Time: 13:59
Sample: 2016 2020
Periods included: 5
Cross-sections included: 23
Total panel (unbalanced) observations: 106
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.015727	0.009296	-1.691927	0.0937
VP	0.009256	0.005285	1.751326	0.0829
VAK	0.149508	0.053307	2.804665	0.0060
BPT	0.260456	0.456272	0.570835	0.5694

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	0.000000	0.0000
Idiosyncratic random	0.036291	1.0000

Weighted Statistics

R-squared	0.120227	Mean dependent var	0.011276
Adjusted R-squared	0.094351	S.D. dependent var	0.035381
S.E. of regression	0.033671	Sum squared resid	0.115641
F-statistic	4.646317	Durbin-Watson stat	2.418713
Prob(F-statistic)	0.004367		

Unweighted Statistics

R-squared	0.120227	Mean dependent var	0.011276
Sum squared resid	0.115641	Durbin-Watson stat	2.418713

Sumber: Data hasil olahan *EViews*
12 SV Lite

Pemilihan Model Regresi Data
Panel

1. Uji *Chow*

Tabel 5
Hasil Uji *Chow*

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: MODEL FEM
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.354770	(22,80)	0.9961
Cross-section Chi-square	9.867659	22	0.9875

Cross-section fixed effects test equation:
Dependent Variable: PRST
Method: Panel Least Squares
Date: 06/04/22 Time: 13:54
Sample: 2016 2020
Periods included: 5
Cross-sections included: 23
Total panel (unbalanced) observations: 106

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.015727	0.008625	-1.823569	0.0711
VP	0.009256	0.004903	1.887590	0.0619
VAK	0.149508	0.049459	3.022885	0.0032
BPT	0.260456	0.423334	0.615249	0.5398

R-squared 0.120227 Mean dependent var 0.011276
Adjusted R-squared 0.094351 S.D. dependent var 0.035381
S.E. of regression 0.033671 Akaike info criterion -3.907359
Sum squared resid 0.115641 Schwarz criterion -3.806852
Log likelihood 211.0900 Hannan-Quinn criter. -3.866623
F-statistic 4.646317 Durbin-Watson stat 2.418713
Prob(F-statistic) 0.004367

Sumber: Data hasil olahan *EViews*
12 SV Lite

Hasil uji chow (*chow test*)
diatas dapat memperlihatkan nilai
probability pada *cross-section chi-*
square sebesar 0.9875 > nilai



Webinar Nasional & Call For Paper:

signifikansi sebesar 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa model yang terbaik untuk digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM) untuk mengestimasi data panel.

2. Uji Hausman

Tabel 6

Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.506317	3	0.9175

Sumber: Data hasil olahan *EViews 12 SV Lite*

Hasil uji *hausman* (*hausman test*) diatas dapat memperlihatkan nilai *probability* pada *cross-section random* sebesar 0.9175 > nilai signifikansi sebesar 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa model yang terbaik untuk digunakan adalah *Random Effect Model* (REM) untuk mengestimasi data panel.

3. Uji Lagrange Multipliers (LM)

Tabel 7

Hasil Uji Lagrange Multipliers (LM)

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	6.109841 (0.0134)	0.271124 (0.6026)	6.380966 (0.0115)
Honda	-2.471809 (0.9933)	-0.520696 (0.6987)	-2.116021 (0.9828)
King-Wu	-2.471809 (0.9933)	-0.520696 (0.6987)	-1.459321 (0.9278)
Standardized Honda	-2.140692 (0.9839)	-0.250437 (0.5989)	-6.047911 (1.0000)
Standardized King-Wu	-2.140692 (0.9839)	-0.250437 (0.5989)	-4.490974 (1.0000)
Gourieroux, et al.	--	--	0.000000 (1.0000)

Sumber: Data hasil olahan *EViews 12 SV Lite*

Hasil uji *lagrange multiplier* diatas dapat memperlihatkan nilai *both* pada *breusch-pagan* sebesar

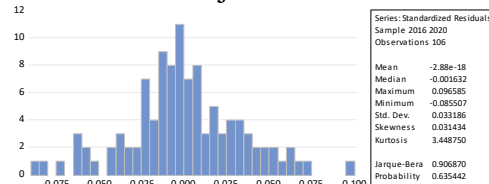
0,0115 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa model yang terbaik untuk digunakan adalah *Random Effect Model* (REM). Dengan demikian setelah dilakukannya tiga pengujian model diatas dapat disimpulkan bahwa model regresi data panel yang terbaik dan direkomendasikan dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model* (REM).

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 8

Hasil Uji Normalitas



Sumber: Data hasil olahan *EViews 12 SV Lite*

Hasil uji normalitas pada tabel diatas dapat memperlihatkan nilai probabilitas (*probability*) sebesar 0.635442 lebih besar dari nilai taraf signifikasinya yaitu 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data yang diolah telah berdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 9

Hasil Uji Multikolinearitas

	VP	VAK	BPT
VP	1.000000	0.094938	-0.262648
VAK	0.094938	1.000000	-0.007620
BPT	-0.262648	-0.007620	1.000000

Sumber: Data hasil olahan *EViews 12 SV Lite*

Hasil uji multikolinearitas pada tabel diatas dapat memperlihatkan nilai korelasi masing-masing variabel bebas berpasangan yaitu volatilitas penjualan (X_1), volatilitas arus kas



Webinar Nasional & Call For Paper:

(X_2), dan beban pajak tangguhan (X_3) kurang dari 0.90, maka dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas atau terbebas dari multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 10
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White
Null hypothesis: Homoskedasticity

	F-statistic	Prob. F(9,96)	Obs*R-squared	Prob. Chi-Square(9)	Scaled explained SS	Prob. Chi-Square(9)
	0.925352	0.5069	8.461624	0.4884	9.593053	0.3844

Test Equation:
Dependent Variable: RESID*2
Method: Least Squares
Date: 06/04/22 Time: 14:35
Sample: 1 106
Included observations: 106

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.52E-05	0.001006	-0.015058	0.9880
VP*2	-0.000134	0.000252	-0.532116	0.5959
VP*VAK	-9.46E-05	0.004036	-0.023428	0.9814
VP*BPT	0.025690	0.047935	0.535940	0.5932
VP	0.000481	0.000903	0.532936	0.5953
VAK*2	-0.053522	0.027664	-1.934733	0.0560
VAK*BPT	-0.415490	0.400681	-1.036959	0.3024
VAK	0.015029	0.009988	1.504640	0.1357
BPT*2	-2.355940	2.415993	-0.975144	0.3319
BPT	0.070254	0.091114	0.771057	0.4426
R-squared	0.079827	Mean dependent var	0.001091	
Adjusted R-squared	-0.006440	S.D. dependent var	0.001715	
S.E. of regression	0.001721	Akaike info criterion	-9.802475	
Sum squared resid	0.000284	Schwarz criterion	-9.551207	
Log likelihood	529.5312	Hannan-Quinn criter.	-9.700635	
F-statistic	0.925352	Durbin-Watson stat	1.568708	
Prob(F-statistic)	0.506884			

Sumber: Data hasil olahan *EViews 12 SV Lite*

4. Uji Autokorelasi

Tabel 11
Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

	F-statistic	Prob. F(2,100)	Obs*R-squared	Prob. Chi-Square(2)
	1.133661	0.3260	2.350077	0.3088

Test Equation:
Dependent Variable: RESID
Method: Least Squares
Date: 06/04/22 Time: 14:34
Sample: 1 106
Included observations: 106
Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.002103	0.008762	-0.239944	0.8109
VP	0.001755	0.005037	0.348385	0.7283
VAK	-0.003989	0.049640	-0.080352	0.9361
BPT	0.069699	0.425861	0.163666	0.8703
RESID(-1)	-0.107561	0.105455	-1.019965	0.3102
RESID(-2)	-0.125841	0.105735	-1.190148	0.2368
R-squared	0.022171	Mean dependent var	-3.93E-18	
Adjusted R-squared	-0.026721	S.D. dependent var	0.033186	
S.E. of regression	0.033627	Akaike info criterion	-3.892043	
Sum squared resid	0.113077	Schwarz criterion	-3.741283	
Log likelihood	212.2783	Hannan-Quinn criter.	-3.830939	
F-statistic	0.453464	Durbin-Watson stat	1.921248	
Prob(F-statistic)	0.809877			

Sumber: Data hasil olahan *EViews 12 SV Lite*

Hasil uji autokorelasi pada tabel diatas dapat memperlihatkan bahwa nilai *durbin-watson statistic* untuk *random effect model* (REM) adalah 1.921248, dengan jumlah banyaknya data (n) 106 dan jumlah variabel independen $k = 3$, didapatkan nilai batas atas atau upper bound (dU) = 1.7420 dan nilai batas bawah atau lower bound (dL) = 1.6258. Nilai Durbin-Watson (DW) adalah 1.921248 dan berada diantara dU dan $4 - dU$ ($1.7420 < 1.921248 < 2.258$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak ada autokorelasi baik autokorelasi positif maupun autokorelasi negatif.

Analisis Regresi Linear Data Panel

Tabel 12
Hasil Analisis Regresi Linear Data Panel



Webinar Nasional & Call For Paper:

Dependent Variable: PRST
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 06/19/22 Time: 21:34
Sample: 2016 2020
Periods included: 5
Cross-sections included: 23
Total panel (unbalanced) observations: 106
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.015727	0.009296	-1.691927	0.0937
VP	0.009256	0.005285	1.751326	0.0829
VAK	0.149508	0.053307	2.804665	0.0060
BPT	0.260456	0.456272	0.570835	0.5694

Sumber: Data hasil olahan *EViews 12 SV Lite*

Hasil uji regresi linear data panel dapat dirumuskan dengan persamaan regresi linear data panel sebagai berikut (Sugiyono, 2015:303):

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

$$PRST = - 0.015727 + 0.009256 VP + 0.149508 VAK + 0.260456 BPT + \varepsilon$$

Dari persamaan tersebut dapat dilihat hubungan antara variabel independen yaitu Volatilitas Penjualan, Volatilitas Arus Kas, dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Persistensi Laba. Hubungan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai *constant* (konstanta) sebesar - 0.015727 menunjukkan bahwa jika nilai variabel independen (Volatilitas Penjualan, Volaitlitas Arus Kas, dan Beban Pajak Tangguhan) memiliki nilai 0 (nol), maka variabel dependen Persistensi Laba akan bernilai - 0.015727 satuan.
2. Volatilitas Penjualan (X_1) memiliki coefficient (koefisien regresi) sebesar 0.009256 mengidentifikasi bahwa setiap kenaikan satuan Volatilitas Penjualan dengan asumsi variabel lain bernilai 0 (nol), maka akan terjadi peningkatan

terhadap variabel *Persistent Laba* sebesar 0.009256.

3. Volatilitas Arus Kas (X_2) memiliki coefficient (koefisien regresi) sebesar 0.149508 mengidentifikasi bahwa setiap kenaikan satuan Volaitlitas Arus Kas dengan asumsi variabel lain bernilai 0 (nol), maka akan terjadi peningkatan terhadap variabel Persistensi Laba sebesar 0.149508.
4. Beban Pajak Tangguhan (X_3) memiliki coefficient (koefisien regresi) sebesar 0.260456 mengidentifikasi bahwa setiap kenaikan satuan Beban Pajak Tangguhan dengan asumsi variabel lain bernilai 0 (nol), maka akan terjadi peningkatan terhadap variabel Persistensi Laba sebesar 0.260456.

Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 13

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Weighted Statistics			
R-squared	0.120227	Mean dependent var	0.011276
Adjusted R-squared	0.094351	S.D. dependent var	0.035381
S.E. of regression	0.033671	Sum squared resid	0.115641
F-statistic	4.646317	Durbin-Watson stat	2.418713
Prob(F-statistic)	0.004367		

Sumber: Data hasil olahan *EViews 12 SV Lite*

Hasil uji koefisien determinasi pada tabel diatas dapat memperlihatkan bahwa nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0.094351 hal ini menunjukkan presentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Terlihat bahwa nilai *Adjusted R-Squared* yaitu sebesar 9,4351%. Artinya volatilitas penjualan, volatilitas arus kas, dan beban pajak tangguhan memiliki bagian pengaruh terhadap persistensi



Webinar Nasional & Call For Paper:

laba sebesar 9,4351% dan sisanya 90,5649% dijelaskan oleh variabel "Artificial Intelligence's Impact on Auditing" lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

2. Uji Simultan (F)

Tabel 14
Hasil Uji Simultan (F)

Weighted Statistics			
R-squared	0.120227	Mean dependent var	0.011276
Adjusted R-squared	0.094351	S.D. dependent var	0.035381
S.E. of regression	0.033671	Sum squared resid	0.115641
F-statistic	4.646317	Durbin-Watson stat	2.418713
Prob(F-statistic)	0.004367		

Sumber: Data hasil olahan *EViews 12 SV Lite*

Hasil uji simultan (F) pada tabel diatas dapat memperlihatkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 4.646317 dengan nilai signifikan sebesar 0.05. sedangkan untuk mencari F_{tabel} dengan rumus $df1 = \text{variabel } (k) - 1$ ($4 - 1 = 3$) dan $df2 = \text{jumlah sampel } (n) - k$ ($106 - 4 = 102$) taraf signifikan = 0.05 maka diperoleh hasil sebesar 2.69 sehingga F_{hitung} (4.646317) $> F_{tabel}$ (2.69) dan tingkat signifikan $0.004367 < 0.05$. maka dapat disimpulkan bahwa volatilitas penjualan, volatilitas arus kas, dan beban pajak tangguhan bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba.

3. Uji Parsial (t)

Tabel 15
Hasil Uji Parsial (t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.015727	0.009296	-1.691927	0.0937
VP	0.009256	0.005285	1.751326	0.0829
VAK	0.149508	0.053307	2.804665	0.0060
BPT	0.260456	0.456272	0.570835	0.5694

Sumber: Data hasil olahan *EViews 12 SV Lite*

Berikut adalah hasil interpretasi dari pengujian hipotesis dalam penelitian ini:

a. Variabel volatilitas penjualan memiliki nilai t_{hitung} sebesar

1.751326 dan nilai dari t_{tabel} didapat dari tabel *t-test* dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dan dari rumus derajat bebas atau *degree of freedom* (df) = $n - k$ yaitu $106 - 4 = 102$. Maka diperoleh hasil sebesar 1.65993. Jadi nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $1.751326 > 1.65993$ dan nilai *probability* pada variabel volatilitas penjualan sebesar $0.0829 >$ nilai signifikansi sebesar 0.05. maka dapat disimpulkan bahwa volatilitas penjualan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba.

b. Variabel volatilitas arus kas memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2.804665 dan nilai dari t_{tabel} didapat dari tabel *t-test* dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dan dari rumus derajat bebas atau *degree of freedom* (df) = $n - k$ yaitu $106 - 4 = 102$. Maka diperoleh hasil sebesar 1.65993. Jadi nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2.804665 > 1.65993$ dan nilai *probability* pada variabel volatilitas penjualan sebesar $0.0060 <$ nilai signifikansi sebesar 0.05. maka dapat disimpulkan bahwa volatilitas arus kas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba.

c. Variabel beban pajak tangguhan memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0.570835 dan nilai dari t_{tabel} didapat dari tabel *t-test* dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dan dari rumus derajat bebas atau *degree of freedom* (df) = $n - k$ yaitu $106 - 4 = 102$. Maka diperoleh hasil sebesar 1.65993. Jadi nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu



Webinar Nasional & Call For Paper:

0.570835 < 1.65993 dan nilai *probability* pada variabel beban pajak tangguhan sebesar 0.5694 > nilai signifikansi sebesar 0.05. maka dapat disimpulkan bahwa beban pajak tangguhan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba.

Pembahasan Penelitian

Pengaruh volatilitas penjualan terhadap persistensi laba

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa volatilitas penjualan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. Hal ini dapat dilihat dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $1.751326 > 1.65993$ dan nilai signifikan volatilitas penjualan yang memiliki nilai *probability* (probabilitas) sebesar $0.0829 >$ nilai signifikansi sebesar 0.05. Berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya volatilitas penjualan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba pada perusahaan manufaktur sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa setiap terjadi kenaikan atau penurunan volatilitas penjualan tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Volatilitas yang tinggi menunjukkan bahwa terjadi kesalahan estimasi pada nilai penjualan sehingga persistensi laba akan rendah. Laba dapat diperoleh melalui penjualan sehingga penjualan merupakan siklus operasi utama bagi perusahaan. Jika perubahan nilai penjualan setiap

periodenya rendah maka akan mudah untuk menafsir aliran kas dimasa depan. Tetapi walaupun nilai penjualan terjadi fluktuasi yang sangat tinggi, tidak akan mempengaruhi persistensi laba secara signifikan (Septiani dan Fakhroni, 2020). Dengan demikian, pengujian hipotesis pertama (H_1) ditolak.

Pengaruh volatilitas arus kas terhadap persistensi laba

Berdasarkan hipotesis kedua (H_2) dapat disimpulkan bahwa volatilitas arus kas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. Hal ini dapat dilihat dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2.804665 > 1.65993$ dan nilai signifikan volatilitas arus kas yang memiliki nilai *probability* (probabilitas) sebesar $0.0060 <$ nilai signifikansi sebesar 0.05. Berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Artinya volatilitas arus kas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba pada perusahaan manufaktur sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020. Menurut Zaimah dan Hermanto (2018) Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi atau semakin rendah volatilitas arus kas dalam suatu perusahaan maka akan berpengaruh terhadap persistensi laba. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pengaruh positif akan menunjukkan semakin tinggi fluktuasi arus kas maka akan semakin tinggi pula persistensi laba. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa tingginya fluktuasi arus kas tidak membuat persistensi laba



Webinar Nasional & Call For Paper:

menjadi semakin rendah, malah sebaliknya akan membuat persistensi laba meningkat signifikan karena perusahaan memiliki kas untuk melakukan setiap kegiatan operasionalnya tanpa harus melakukan peminjaman dan mencari modal kepada pihak lain. Dengan demikian, pengujian hipotesis kedua (H2) diterima.

Pengaruh beban pajak tangguhan terhadap persistensi laba

Berdasarkan hipotesis ketiga (H3) dapat disimpulkan bahwa beban pajak tangguhan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. Hal ini dapat dilihat dari nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0.570835 < 1.65993$ dan nilai signifikan beban pajak tangguhan yang memiliki nilai *probability* (probabilitas) sebesar $0.5694 >$ nilai signifikansi sebesar 0.05. Berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya beban pajak tangguhan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba pada perusahaan manufaktur sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020. Menurut Maulita dan Farmita (2021) Beban pajak tangguhan timbul karena perbedaan pengakuan pendapatan dan beban yang dilihat dari sudut pandang komersial berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dengan sudut pandang fiskal yang berdasarkan undang-undang dan peraturan perpajakan. Namun dapat disimpulkan berdasarkan hasil penelitian ini bahwa perbedaan pengakuan ini tidak berpengaruh

terhadap laba. **ISSN: 2809-6479**
sehingga tidak mempengaruhi persistensi laba pada perusahaan. Dengan demikian, pengujian hipotesis ketiga (H3) ditolak.

Pengaruh volatilitas penjualan, volatilitas arus kas, dan beban pajak tangguhan terhadap persistensi laba

Hasil uji simultan (F) memperlihatkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 4.646317 dengan nilai signifikan 0.05. Sedangkan untuk F_{tabel} dengan taraf signifikan = 0.05 diperoleh hasil sebesar 2.69. Sehingga $F_{hitung} (4.646317) > F_{tabel} (2.69)$ dan tingkat signifikan $0.004367 < 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa volatilitas penjualan, volatilitas arus kas, dan beban pajak tangguhan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. Dengan demikian, pengujian hipotesis keempat (H4) diterima.

Dari perhitungan uji simultan (F) menunjukkan bahwa volatilitas penjualan, volatilitas arus kas dan beban pajak tangguhan secara bersama-sama dapat mempengaruhi persistensi laba. Karena penjualan merupakan bagian paling penting dari siklus operasi perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga akan mempengaruhi laba di masa yang akan datang. Selain itu volatilitas arus kas juga sebagai pendukung atas keberlangsungan hidup perusahaan, hal ini dikarenakan semakin tinggi fluktuasi arus kas maka akan semakin tinggi pula persistensi laba pada suatu perusahaan sehingga perusahaan memiliki kas yang dapat digunakan untuk melakukan setiap



31th June 2023

Webinar Nasional & Call For Paper:

kegiatan operasionalnya tanpa harus melakukan pinjaman dan mencari modal kepada pihak lain. Manajemen perusahaan juga memiliki sela untuk memanipulasi beban pajak tangguhnya. Besarnya beban pajak tangguhan akan mengurangi laba perusahaan sehingga menyebabkan berkurangnya pajak yang harus dibayarkan. Dengan begitu perusahaan dapat mengestimasi besarnya laba yang akan diperoleh di masa yang akan datang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya tentang pengaruh Volatilitas Penjualan, Volatilitas Arus Kas, dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Persistensi Laba studi empiris pada perusahaan manufaktur sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Volatilitas Penjualan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Persistensi Laba pada perusahaan manufaktur sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.
2. Volatilitas Arus Kas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Persistensi Laba pada perusahaan manufaktur sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

3. Beban Pajak Tangguhan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Persistensi Laba pada perusahaan manufaktur sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.
4. Volatilitas Penjualan, Volatilitas Arus Kas, dan Beban Pajak Tangguhan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap Persistensi Laba pada perusahaan manufaktur sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E. F. and J. F. Houston (2011). *Dasar Dasar Manajemen Keuangan. Edisi Kesebelas*. Jakarta: Salemba Empat.
- Cahyani, Y dan Muanifah, S (2022). Analisis Persistensi Laba Perspektif Arus Kas Operasi dan Tingkat Hutang pada Perusahaan Sektor Keuangan di Indonesia. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*. 5(1). 180-188.
- Camille, E, I dan Effriyanti (2020). Pengaruh Book Tax Differences dan Volatilitas Arus Kas terhadap Persistensi Laba. *EkoPreneur*, 2(1), 28-44.
- CNBC.Indonesia.com (2021). Astaga! Rugi HERO Bengkak Jadi Rp 1,2 T di 2020 Efek Pandemi. Diakses pada 12 Juli



31th June 2023

Webinar Nasional & Call For Paper:

2022.
“Artificial Intelligence’s Impact on Auditing”
<https://www.cnbcindonesia.com/market/20210312095325-17-229611/astaga-rugi-hero-bengkak-jadi-rp-12-t-di-2020-efek-pandemi>
- CNBC.Indonesia.com (2021). Jualan Drop di 2020, Laba Japfa Amble 48% Jadi Rp 916M. Diakses pada 12 Juli 2022. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20210301103157-17-226827/jualan-drop-di-2020-laba-japfa-ambles-48-jadi-rp-916-m>
- Dechow, P. M., & Dichev, I. D. (2002). The quality of accruals and earnings. *The Accounting Review*, 77, 35–59. <https://doi.org/10.2139/ssrn.277231>
- Dewi, N. P. L., & Putri, I. G. A. . A. D. P. (2015). Pengaruh Book-Tax Difference, Arus Kas Operasi, Arus Kas Akrua, Dan Ukuran Perusahaan Pada Persistensi Laba. *E-Jurnal Akuntansi U*, 10(1), 244–260.
- Fanani, Z. (2010). Analisis Faktor faktor Penentu Persistensi Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 7(1), 109–123.
- Harahap, S. S. (2011). *Teori Akuntansi*. Edisi Revisi. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lestari, P. I., & Juniarti. (2016). Pengaruh kinerja Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap persistensi laba pada perusahaan-perusahaan berkapitalisasi besar. *Business accounting review*, 4(1), 146–156.
- Nina, B, H dan N. (2019). Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, Besaran Akrua, dan Financial Leverage terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Akuntansi*, 3(2). 1-12.
- Nuraini dan Cahyani, Y (2021). Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Tingkat Utang, dan Perbedaan Laba Akuntansi dengan Laba Fiskal terhadap Persistensi Laba. *Prosiding Sarjana Akuntansi Tugas Akhir Secara Berkala*, 1(1). 220-238.
- Phillips, J., Pincus, M. and Rego, S. (2003). Earnings Management: New Evidence Based On Deferred Tax Expense. *The Accounting Review*, 78, 491-521.
- Saptiani, A, D dan Fakhroni, Z (2020). Pengaruh Volatilitas Penjualan, Volatilitas Arus Kas Operasi, dan Hutang terhadap Persistensi Laba. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 12(1). 201-211.
- Sugiyono (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriono (2021). Pengaruh Kas Operasi, Tingkat Hutang Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba Dengan Book Tax Differences Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Dan Teknik Informatika*, 9(1), 58–67.
- Wijayanti, H, T. (2006). Analisis Pengaruh Perbedaan Antara Laba Akuntansi dan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba, Akrua dan Arus Kas. *Simposium Nasional Akuntansi 9*, Padang.



**Prodi Akuntansi
Program Sarjana**

Webinar Nasional & Call For Paper:

“Artificial Intelligence’s Impact on Auditing “,

31th June 2023

No. ISSN: 2809-6479